

## **Evaluasi Pemenuhan Persyaratan Sertifikat Laik Fungsi Gedung Rumah Sakit Palang Merah Indonesia Tahun 2023**

Niken Churniadita K , Cicilia Windiyaningsih , Supardjo  
Universitas Respati Indonesia  
nikenmd@gmail.com

### **ABSTRAK**

Rumah Sakit PMI Bogor adalah lembaga kesehatan nirlaba milik Perhimpunan Palang Merah Indonesia. Untuk dapat beroperasi RS PMI harus memiliki Izin Operasional dengan persyaratan RS memiliki Rencana Strategis, terakreditasi, dan memenuhi persyaratan lain salah satunya Sertifikat laik fungsi Gedung (SLF). Izin RS PMI akan berakhir 31 Desember 2023, dan SLF Gedung akan habis masa berlakunya pada bulan September 2023. Pemerintah mengeluarkan regulasi baru yaitu Permenkes nomor 40 tahun 2022 yang menyatakan bahwa keandalan struktur bangunan gedung harus diuji secara berkala sesuai pedoman teknis dan standar yang berlaku. Selain itu telah terbit PP nomor 16 tahun 2021 yang mengatur penetapan fungsi dan klasifikasi bangunan gedung, dan proses penyelenggaraan bangunan gedung melalui sistem informasi manajemen bangunan gedung berbasis web. Kedua hal ini belum banyak diketahui oleh pengelola rumah sakit. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui komitmen dan pengetahuan tentang perizinan dan akreditasi (MFK) rumah sakit dan mengukur kondisi teknis bangunan gedung RS PMI Bogor. Tesis ini merupakan penelitian kualitatif dan kuantitatif dengan metode deskriptif analitik. Dari penelitian disimpulkan bahwa manajemen rumah sakit komitmen terhadap perizinan dan akreditasi RS (MFK). Untuk kelengkapan dokumen persyaratan ada beberapa sertifikat laik operasi sarana yang habis masa berlakunya. Pada kajian teknis ditemukan temuan minor yang memerlukan perbaikan agar tidak memengaruhi struktur dan keamanan gedung. Belum ada dokumentasi kegiatan perbaikan dan pemeliharaan gedung berdasarkan rekomendasi tim pengkaji teknis SLF sebelumnya.

Kata kunci : (SLF, sertifikat, perizinan, rumah sakit )

### **ABSTRACT**

PMI Bogor Hospital is a non-profit health institution of the Indonesian Red Cross Association. PMI Hospital must have an Operational Permit with the requirements that the Hospital has a Strategic Plan, accredited, and meets other requirements, one of which is a Certificate of Building Functionality (SLF). The PMI Hospital license will expire December 31, 2023, and the Building SLF will expire in September 2023. These two things are not widely known by hospital managers. This study aims to determine the commitment and knowledge about hospital licensing and accreditation (MFK), measure the technical condition of the PMI Bogor Hospital building, carry out the SLF extension process, and compile programs and activities for the implementation of building utilization and maintenance to maintain the feasibility of building functions so that the next SLF extension application is easier. This thesis is a qualitative and quantitative research using descriptive analytic method. The results of the study concluded that hospital management is committed to hospital licensing and accreditation (MFK). For completeness of the required documents, there are several certificates of operating facilities expired. In the technical study, minor findings were found that required improvement so as not to affect the structure and safety of the building. It was found that there is no documentation of building repair and maintenance activities based on the recommendations of the previous SLF technical review team.

*Keywords: (SLF, certificate, licensing, hospital)*

## PENDAHULUAN

Rumah Sakit Palang Merah Indonesia merupakan lembaga nirlaba yang dimiliki oleh Perhimpunan Palang Merah Indonesia. Untuk operasional rumah sakit harus memenuhi regulasi dan peraturan yang berlaku yaitu proses perizinan Rumah Sakit. Sebagai Rumah Sakit rujukan tipe B RS PMI Bogor juga harus memenuhi syarat lulus Akreditasi Paripurna yang saat ini diberlakukan oleh Kementerian Kesehatan dan sebagai syarat untuk dapat bekerja sama dengan BPJS Kesehatan.

Rumah Sakit PMI Bogor telah memiliki Izin Operasional RS Kelas B<sup>1</sup> yang akan berakhir pada 31 Desember 2023. Salah satu persyaratan perpanjangan izin operasional RS adalah memiliki Sertifikat Laik Fungsi Bangunan Gedung yang masih berlaku, sedangkan saat ini Sertifikat Laik Fungsi Bangunan Gedung RS PMI Bogor nomor : 645.3/1637-Rumkim tanggal 17 September 2018 berlaku 5 tahun juga akan berakhir, sehingga Pimpinan/Pengelola RS PMI Bogor harus mengajukan perpanjangan izin operasional RS dan perpanjangan Sertifikat Laik Fungsi Bangunan Gedung paling lambat 6 Bulan sebelum masa berlaku habis.

Proses perpanjangan perizinan saat ini menggunakan regulasi terbaru sesuai PP Nomor. 16 Tahun 2021 melalui Sistem Informasi Manajemen Bangunan Gedung

(SIMBG) berbasis web, hal ini belum banyak diketahui oleh pengelola Rumah Sakit. Selain itu pemerintah menerbitkan Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 40 tahun 2022, tentang persyaratan bangunan, prasarana dan peralatan rumah sakit yang menyatakan bahwa keandalan struktur bangunan Gedung harus diuji secara berkala sesuai pedoman teknis dan standar yang berlaku.<sup>2</sup> Oleh karena itu dilakukanlah penelitian tentang Evaluasi Pemenuhan Persyaratan Sertifikat Laik Fungsi Gedung di RS PMI Bogor tahun 2023 dengan mengikuti regulasi yang baru tersebut.<sup>3</sup> Diharapkan melalui penelitian ini dapat dipelajari sistem perizinan melalui sistem baru agar proses perpanjangan perizinan, khususnya Sertifikat Laik Fungsi Gedung dapat terbit sesuai waktunya dan proses perizinan Rumah Sakit dapat berlangsung dengan lancar.

Beberapa penelitian mengenai SLF sudah pernah dilakukan sebelumnya dengan desain, metode, tujuan dan hasil penelitian yang berbeda. Desain penelitian terdahulu berupa penelitian kualitatif, kuantitatif, yuridis normatif, atau deskriptif saja. Tujuan penelitian berbeda antara satu dengan lainnya antara lain untuk mengevaluasi pelaksanaan Peraturan Daerah dan hambatanannya.(Nafigati, 2018). Kesimpulan penelitian mendapatkan hasil yang berbeda antara lain berupa penurunan kualitas

<sup>1</sup> Izin RS nomor: 445.1/Kep.167/041030/DPMPSTSP/2018

<sup>2</sup> Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 40 Tahun 2022

<sup>3</sup> Peraturan Pemerintah Nomor 16 Tahun 2021

struktur bangunan yang diakibatkan usia bangunan, kurangnya perawatan dan pemeliharaan rutin.(Mirajhusnita *et al.*, 2017), dari aspek hukum diperoleh hasil penelitian adanya ketidaksesuaian SLF dengan IMB.(Elora, 2021). Obyek penelitian dapat berupa bangunan komersial (Elora, 2021) dan (Nafigati, 2018), bangunan industri (Mahmudi *et al.*, 2019) dan bangunan rumah sakit (Mirajhusnita *et al.*, 2017), (Nur'aeni, 2018), dan (Joyanda, 2021).

#### METODE

Pada penelitian ini menggunakan desain kualitatif untuk menilai komitmen dan pengetahuan pejabat rumah sakit terkait terhadap perizinan dan Manajemen Fasilitas dan Keselamatan. Untuk penilaian ini akan dilakukan wawancara kepada 9 orang informan yang bertanggungjawab atas proses perizinan rumah sakit terkait SLF. Analisis data akan menggunakan aplikasi *Taguette*.

Untuk desain kuantitatif deskriptif dilakukan dengan mengobservasi kegiatan dan menelaah dokumen kajian teknis laik fungsi bangunan gedung yang dibuat oleh tim pengkaji teknis bangunan gedung yang dipilih melalui proses lelang pengadaan jasa. Penelitian ini akan membahas tentang evaluasi pemenuhan persyaratan SLF perpanjangan tahun 2023 berdasarkan regulasi terbaru Permenkes Nomor 40 tahun 2022 dan PP Nomor 16 tahun 2021. Penelitian ini akan dilakukan pada obyek 7

(tujuh) bangunan gedung di RS PMI Bogor, yaitu gedung A, D, E, F, G, H dan gedung L.

#### HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis kualitatif menunjukkan bahwa terdapat 33 tanggapan tentang komitmen terhadap perizinan dan akreditasi (MFK) yang muncul dari 9 informan dalam wawancara. Sedangkan tanggapan terendah adalah mengenai pengetahuan sistem perizinan sesuai peraturan yang baru. Hal ini menunjukkan bahwa rumah sakit yang diwakili oleh 9 orang informan memiliki komitmen terhadap perizinan dan akreditasi (MFK), namun pengetahuan tentang perizinan rumah sakit sesuai regulasi baru masih kurang. Komitmen dan pengetahuan terhadap perizinan rumah sakit perlu dimiliki untuk kesinambungan proses perizinan rumah sakit.

Tabel 1. Analisis Kualitatif *Taguette*

No	Tag	Deskripsi	Highlight
1	Perizinan Sulit	RS Kesulitan dalam proses perizinan RS saat ini	15
2	sistem OSS	Pengetahuan sistem perizinan baru	6
3	Akreditasi	Pengetahuan tentang akreditasi RS	10
4	Hubungan perizinan-akreditasi	Kaitan perizinan dengan akreditasi RS	8
5	komitmen	komitmen dalam perizinan dan akreditasi	33
6	Pengetahuan tentang perizinan RS	Pengetahuan tentang perizinan RS	19
7	pengetahuan tentang SLF	pengetahuan tentang SLF dilakukan prioritas	8
8	pemeliharaan gedung	untuk pemeliharaan dan perbaikan sarpras	7

Tabel 2. Temuan Minor Kajian Teknis Bangunan Gedung RS PMI Bogor

NO	Kajian	Gedung A	Gedung D	Gedung E	Gedung F	Gedung G	Gedung H	Gedung L
1	<b>Arsitektur</b>	Pada Gedung A sisi kanan dan bagian belakang secara arsitektur terlihat beberapa fasad dari Gedung A dari material ACP sudah mulai kusam.	Pada Gedung D kurang adanya penerangan pada bagian belakang.	Pada Gedung E sisi kanan terdapat beberapa fasad yang sudah retak	Pada Gedung F hanya fasad kaca yang kotor. Tidak ada kerusakan fasad ataupun interior	Pada Gedung G terdapat korosif pada bagian ramp yang menyambungkan dengan gedung H	Pada Gedung H dibagian interior perlu adanya perbaikan bagian plafond	Pada Gedung L dibagian Fasad banyak cat yang sudah pudar, dan pada bagian interior seperti rolling door perlu di pebaharui.
	<b>Solusi</b>	Melakukan perbaikan pembersihan area dan dilakukan perbaikan tambalan plesteran	Ditambahkan penerangan agar secara keamanan dapat lebih aman.	Melakukan perbaikan pembersihan area dan dilakukan perbaikan tambalan plester	Pembersihan area kotor	Perlu perbaikan	Perlu dilakukannya perbaikan dengan di plester ulang dan di cat kembali.	Perlu dilakukannya perbaikan dengan di cat ulang dan pembersihan rolling door
2	<b>Struktur</b>	Pada dinding luar tampak retak dengan pola yang tidak beraturan. Hal ini menandakan retak non struktural yang bisa disebabkan karena dinding atau plesteran pada dinding	Pada dinding luar tampak retak dengan pola yang tidak beraturan. Hal ini menandakan retak non struktural yang bisa disebabkan karena dinding atau plesteran pada dinding	Tidak tampak adanya keretakan yang diakibatkan kegagalan struktur	Tidak tampak adanya keretakan yang diakibatkan kegagalan struktur	1. Lantai 3 Pengelupasan plesteran akibat adanya air yang menggenang. Perlu adanya perbaikan plesteran dan perlu dibuat drainase yang baik hingga tidak menyebabkan adanya genangan air pada dak 2. Tangki RO ditopang oleh rangka baja yang diletakkan diatas pedestal. Dengan adanya rangka baja dan pedestal tersebut maka beban tangki dapat disalurkan dengan baik ke struktur bangunan.	Tidak tampak adanya keretakan yang diakibatkan kegagalan struktur Walaupun demikian hasil pengujian struktur menunjukkan bahwa rata-rata mutu beton kolom	tidak tampak adanya retak struktural yang diakibatkan baik itu penurunan atau lendutan struktur Walaupun demikian hasil pengujian struktur menunjukkan bahwa rata-rata mutu beton kolom dan balok di bawah 21 Mpa, sehingga saat ini gedung sudah dalam

NO	Kajian	Gedung A	Gedung D	Gedung E	Gedung F	Gedung G	Gedung H	Gedung L
						<p>Pada struktur diatas plafond dan dibawah dari dak yang menopang tangki tidak terjadi adanya retakan dan rembesan</p> <p>3. Kolom mengalami retak. Namun kolom tersebut hanya merupakan beton yang menyelimuti struktur baja. Sehingga retak tersebut</p> <p>4. terjadi karena adanya pegerakan dari kolom baja yang diselubungi.</p> <p>5. Mulai timbul karat permukaan pada struktur balok ramp dan sambungan pada balok kolom ramp. Pada bondek lantai terdapat karat yang mulai timbul</p>	<p>dan balok di bawah 21 Mpa, sehingga saat ini gedung sudah dalam kondisi beban maksimal.</p>	<p>kondisi beban maksimal. Akan terjadi perubahan struktur apabila diberikan beban melebihi saat ini</p>
	<b>Solusi</b>	Melakukan plester ulang retakan agar air hujan tidak masuk	Melakukan plester ulang retakan agar air hujan tidak masuk	Pemeliharaan	Pemeliharaan	<p>1. Perlu segera dilakukan penutupan retakan</p> <p>2. Dilakukan penghilangan karat permukaan dengan menggosok menggunakan sikat besi dan kemudian pengecatan ulang dengan lapisan anti karat</p>	<p>Tidak melakukan penambahan beban pada gedung H</p>	<p>Tidak melakukan penambahan beban pada gedung L</p>
<b>3</b>	<b>MEP Sistem Hidran</b>		Pompa Jockey, tekanan air kurang kuat					<p>Tidak ada pompa hidran</p>
	<b>Solusi</b>	Penyambungkan sistem hidran ke pompa dengan kekuatan yang lebih besar						
	<b>APAR</b>				Kadaluarsa 26 feb 2022		<p>Terakhir diperiksa 18 Juli 2020</p>	<p>Terakhir diperiksa 28 Juli 2020</p>
	<b>Solusi</b>	Mengaktifkan peranan Manajemen Fasilitas & Keselamatan (MFK) di setiap unit/gedung						

Untuk analisis kuantitatif dilakukan telaah dokumen persyaratan Sertifikasi Laik Fungsi dan observasi dan pengambilan data sekunder dari laporan uji teknis PT Paksigurdha Paramarta terhadap 7 (tujuh) Bangunan Gedung RS PMI Bogor yaitu;

1. Gedung A/ Afiat (dibangun tahun 2017; SNI 1727 2013)
  - Jenis Peruntukan Klinik Afiat, perkantoran dan Aula Pertemuan
  - Terdiri dari 4 lantai dengan Aula Pertemuan di lantai 4
2. Gedung D/ Sujudi (dibangun tahun 2008; SNI 1727 1989)
  - Jenis Peruntukan Rawat Inap VIP dan VVIP
  - Terdiri dari 3 lantai
3. Gedung E/Eboni (dibangun tahun 2016; SNI 1727 1989)
  - Jenis Peruntukan Ruang inap
  - Terdiri dari 3 lantai
4. Gedung F/Flamboyan (dibangun tahun 2013; SNI 1727 1989)
  - Jenis Peruntukan, IGD, ICCU-HCU-NICU, Bank Darah, dan Talasemia
  - terdiri dari 3 lantai.
5. Gedung G/Gardenia (dibangun tahun 2010; SNI 1727 1989)
  - Jenis Peruntukan Poliklinik Reguler, Apotik, Ruang Hemodialisa, Ruang Operasi, dan Perkantoran
  - terdiri dari 3 lantai
6. Gedung H/Melati (dibangun tahun 1998; SNI 1727 1989)

- Jenis Peruntukan Rawat Inap kelas I, II, III
- terdiri dari 4 lantai

7. Gedung L/Gizi (dibangun tahun 1994; SNI 1727 1989))

- Jenis Peruntukan Gizi, Logistik, dan perkantoran.
- Terdiri dari 3 lantai

Dari telaah dokumen persyaratan perizinan ditemukan sertifikat laik operasi sarana; lift, genset, penangkal petir sudah habis masa berlakunya, sehingga perlu dilakukan uji laik operasi sarana tersebut untuk mendapatkan sertifikat baru. Dari kaji teknis arsitektur, struktur, mekanikal, elektrikal dan plumbing ditemukan kerusakan minor yang harus segera diperbaiki agar tidak menyebabkan kerusakan mayor pada struktur bangunan gedung. Kajian struktur Gedung H dan gedung L menunjukkan penurunan kualitas mutu beton, namun masih dinyatakan laik fungsi oleh tim pengkaji teknis. Penambahan beban pada kedua gedung tersebut memerlukan kajian struktur bangunan lebih dalam untuk menjamin keamanan bangunan gedung.

#### **KESIMPULAN DAN SARAN**

Dari penelitian disimpulkan bahwa manajemen rumah sakit memiliki komitmen terhadap perizinan dan akreditasi rumah sakit, meskipun pengetahuan tentang perizinan rumah sakit masih memerlukan sosialisasi. Kondisi gedung secara teknis masih laik fungsi, dengan beberapa temuan minor pada struktur, arsitektur, mekanikal,

elektrikal, dan plumbing, yang membutuhkan perbaikan. Dokumen persyaratan Sertifikasi Laik Fungsi gedung RS PMI Bogor, sebagian besar tersedia, namun ada beberapa dokumen perizinan (SLO) yang sudah habis masa berlaku. Untuk program kegiatan pelaksanaan pemanfaatan dan pemeliharaan gedung atas rekomendasi SLF sebelumnya belum terdokumentasi dengan baik.

Untuk mempermudah proses perizinan periode berikutnya perlu dilakukan sosialisasi tentang perizinan rumah sakit terutama untuk manajemen RS PMI Bogor, memperbaiki temuan minor kajian struktur, arsitektur, dan mekanikal, elektrikal dan plumbing sesuai rekomendasi tim pengkaji teknis dan Dinas PUPR agar kerusakan tidak menjadi lebih berat yang dapat memengaruhi struktur dan keamanan bangunan gedung, melengkapi dokumen persyaratan sertifikasi laik fungsi gedung, dengan memperpanjang izin operasional sarana (SLO) yang habis masa berlakunya, serta membuat rencana kegiatan dan anggaran perbaikan gedung dan mendokumentasikan dengan baik laporan kegiatan perbaikan untuk dapat digunakan sebagai persyaratan perpanjangan perizinan Sertifikasi Laik Gedung RS PMI Bogor 5 tahun yang akan datang.

#### DAFTAR PUSTAKA

Echdar, S. (2017) *Metode Penelitian*

*Manajemen dan Bisnis*. 1st edn. Edited by Y Sartika. Ghalia Indonesia.

Elora, D. (2021) 'Sertifikat Laik Fungsi pada Bangunan Gedung di Kota Bandung Dalam Kaitannya dengan Izin Mendirikan Bangunan', *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 21(3), p. 963. doi:10.33087/jiubj.v21i3.1687.

Fiantika F, et al (2022) *Metodologi Penelitian Kualitatif*. In *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Rake Sarasin. Available at: <https://scholar.google.com/citations?user=O-B3eJYAAAAJ&hl=en>.

Joyanda, Y.D. (2021) 'Tingkat Penilaian Keandalan Gedung Rumah Sakit Arifin Achmad Pekanbaru Dari Aspek Saluran Drainase Dan Air Hujan'. Available at: <http://repository.uir.ac.id/id/eprint/14719>.

Kemenkes (2020) 'Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 3 Tahun 2020 Tentang Kalsifikasi dan Perizinan Rumah Sakit'.

Kemenkes (2021) 'Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 14 tahun 2021 tentang Standar Kegiatan Usaha dan Produk Pada Penyelenggaraan Perizinan Berusaha Berbasis Risiko Sektor Kesehatan'.

Kemenkes (2022) 'Peraturan Menteri Kesehatan nomor 40 tahun 2022 Tentang Persyaratan Teknis Bangunan, Prasarana, dan Peralatan Kesehatan Rumah Sakit'.

Kementerian Kesehatan, R. (2020) 'Akreditasi Rumah Sakit'. Indonesia.

Mahmudi, M. et al. (2019) 'Analisis Pelaksanaan Sertifikat Laik Fungsi Bangunan di Kawasan Industri Wijayakusuma Semarang', *Konferensi Nasional Pascasarjana Teknik Sipil (KNPTS)* [Preprint], (November).

- Mirajhusnita, I. *et al.* (2017) 'Kelayakan lingkungan', *Program Studi Teknik Sipil Fakultas Teknik Universitas Pancasakti Tegal*, 15(2), pp. 33–40. Available at: [https://www.google.com/search?safe=strict&client=firefox-b-d&sxsrf=ALeKk01UccZwILU7ddi\\_PaD-OVdQXhkqtA%3A1610889367584&ei=lzgEYL-g15Xt9QOI-4LABA&q=ANALISA+KELAYAKAN+RUMAH+SAKIT+RAMAH+LINGKUNGAN+BERDASARKAN+EVALUASI+KEANDALANNYA+&oq=ANALISA+KELAYAKAN+RUMAH+](https://www.google.com/search?safe=strict&client=firefox-b-d&sxsrf=ALeKk01UccZwILU7ddi_PaD-OVdQXhkqtA%3A1610889367584&ei=lzgEYL-g15Xt9QOI-4LABA&q=ANALISA+KELAYAKAN+RUMAH+SAKIT+RAMAH+LINGKUNGAN+BERDASARKAN+EVALUASI+KEANDALANNYA+&oq=ANALISA+KELAYAKAN+RUMAH+).
- Nafigati, Z. (2018) 'Evaluasi Pelaksanaan Sertifikat Laik Fungsi Dalam Peraturan Daerah Nomor 1 Tahun 2012 Tentang Bangunan gedung di Kota Malang'.
- Nur'aeni, R.D. (2018) 'Pengembangan Penilaian Kelaikan Fungsi Bangunan Gedung Dalam Rangka Implementasi Sertifikat Laik Fungsi (SLF) di Kota Bandung'.
- Presiden RI (2009) 'Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 44 Tahun 2009 Tentang Rumah Sakit'. Indonesia.
- Pelaksanaan UU Nomor 28 Tahun 2002 Tentang Bangunan Gedung', (26).
- Presiden RI (2021b) 'Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 47 Tahun 2021 Tentang penyenggaraan Bidang Perumahan'.
- Presiden RI (2021c) 'Peraturan Pemerintah RI Nomor 5 Tahun 2021 tentang Penyelenggaraan Perizinan Berusaha Berbasis Resiko'.
- PT Paksigurdha Paramarta (2023) *Laporan Kajian Sertifikat Laik Fungsi RS PMI Bogor*. Bogor.
- PUPR (2018) 'Peraturan Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Republik Indonesia Nomor 27/PRT/M/2018 Tentang Sertifikat Laik Fungsi Bangunan Gedung'.
- RS PMI (2020) 'Rencana Strategis Rumah Sakit Palang Merah Indonesia'.
- Presiden RI (2021a) 'Peraturan Nomor 16 Tahun 2021 Tentang Peraturan

